



**Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis
Politeknik Caltex Riau**

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan)

Dissa Elvaretta^{1*}, Vira Maulina², Tika Arizona Febriani³, Dita Maretha Rissi⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kota Padang, Sumatera Barat 25164

*Korespondensi : dissa@pnp.ac.id

Volume : 17
Nomor : 2
Halaman : 191-198
Pekanbaru, 30 November 2024

Tanggal Masuk :
4 November 2024
Tanggal Revisi :
16 November 2024
Tanggal Diterima :
12 Februari 2025

Kata Kunci :

Green Accounting; Kinerja Lingkungan; Profitabilitas; Return on Equity.

Mengutip ini sebagai :

Dissa Elvaretta, V. M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan). *Jurnal AKuntansi Keuangan dan Bisnis*, 191-198.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang diambil dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 39 sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, sederhana serta uji hipotesis dengan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of green accounting on company profitability in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The sample in this study, namely mining sector companies, was taken using purposive sampling technique so that 39 samples were obtained that met the criteria for 3 years. Data analysis was carried out using descriptive analysis, classical assumption test, simplelinear regression analysis, and hypothesis testing with SPSS 25.0. The results showed that Green Accounting has a positive and significant effect on profitability.

Pendahuluan

Industri pertambangan telah lama menjadi pilar utama bagi perekonomian banyak negara, memberikan sumber daya penting untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan. Ketatnya persaingan antar perusahaan yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih memaksimalkan sumber dayanya agar tak kalah bersaing (Saputra, 2020). Namun, aktivitas pertambangan juga kerap kali menjadi salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Kegiatan operasional perusahaan pertambangan seringkali menimbulkan pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, serta degradasi lahan dan air. Banyak pihak meyakini bahwa perusahaan cenderung fokus pada pencapaian laba saja tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan dianggap dapat memperparah masalah pencemaran lingkungan yang telah ada (Veronica, 2018). Namun, banyaknya kekhawatiran akhirnya memunculkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan tidak mengabaikan lingkungan sekitar (Lako, 2018). Terbukti dalam beberapa tahun terakhir ini, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan semakin meningkat di kalangan masyarakat dan pemangku kepentingan bisnis.

Sebagai tanggapan terhadap kepedulian akan isu lingkungan, banyak perusahaan pertambangan mulai menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui penerapan konsep *green accounting* atau akuntansi lingkungan. Munculnya *green accounting* ini dinilai sebagai solusi untuk mengatasi konflik yang terjadi antara pelaku bisnis yang memiliki aktivitas yang berdampak pada lingkungan dengan masyarakat yang menerima akibat dari dampak tersebut (Hardianti, 2017). Namun, meskipun penerapan *green accounting* diharapkan dapat memberikan manfaat lingkungan yang signifikan, masih terdapat pertanyaan tentang bagaimana hal ini dapat memengaruhi kinerja finansial perusahaan, khususnya dalam konteks profitabilitas.

Perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* akan mengalokasikan dana untuk mendukung penerapannya, yang sering juga disebut sebagai biaya lingkungan. Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam mengelola serta mengatasi isu-isu lingkungan yang dihadapi (Setiawan, et al., 2018). Di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk penerapan praktik lingkungan dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek perusahaan. Semakin tingginya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memperoleh reputasi dan *image* yang baik di mata masyarakat karena menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengalokasikan biaya yang tinggi untuk isu lingkungan. (Rahmadhani, et al., 2021).

Pemerintah mempunyai Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) sejak tahun 2002 sebagai program pengelolaan lingkungan di bawah Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan. Program ini dibuat bertujuan mendorong perusahaan terus berkomitmen dan berkelanjutan dalam pengelolaan isu lingkungan. Adapun skema penilaian pada program PROPER dibagi menjadi 5 tingkat, yaitu Emas sebagai peringkat tertinggi, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Program PROPER disambut dengan baik oleh masyarakat karena pemerintah dinilai ikut serta dalam mewujudkan pengungkapan aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan dan mengatasi isu pencemaran lingkungan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan.

Kemampuan perusahaan mewujudkan kriteria dalam program PROPER akan ditunjukkan oleh kinerja lingkungannya. Peningkatan *green accounting* akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Agung, et al., 2022). Dengan penerapan *green accounting* akan meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dinilai bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri, et al, 2019), (Chasbiandani, et al, 2019), dan (Pratiwi, Rahayu, 2018). Namun, hasil penelitian yang dilakukan (Meiyani, Aisyah, 2019) menyebutkan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian (Angelina, Nusasi, 2021) dan (Limba, 2021) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya.

Sebagian besar literatur telah menunjukkan pentingnya *green accounting* dalam praktik yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir kesadaran tentang keberlanjutan semakin meningkat, termasuk dalam sektor pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Investor semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga perusahaan dituntut menerapkan *green accounting* sebagai bagian dari transparansi keuangan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, perubahan harga komoditas tambang seperti batu bara, emas, dan nikel yang mengalami fluktuasi tajam dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan menyeimbangkan tanggung jawab lingkungan dan profitabilitasnya. Penelitian ini dilakukan selama tiga tahun yaitu tahun 2021-2023 yang merupakan periode pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 sehingga berpotensi memengaruhi strategi perusahaan dalam implementasi *green accounting*. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk memahami hubungan antara penerapan *green accounting* dan tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan di era pemulihan ekonomi dan peningkatan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak praktik berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang, serta menjadi dasar bagi perusahaan dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sambil mempertahankan integritas lingkungan.

Metode

1.1 Landasan Teori

Teori Stakeholders

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa bisnis merupakan jaringan interaksi antara berbagai kelompok dengan kepentingan yang beragam dalam kegiatan bisnisnya. Hubungan antar pemangku kepentingan dan perusahaan ini akhirnya mendorong pihak manajemen perusahaan untuk lebih fokus pada pembentukan, pemeliharaan, dan juga penyerasian hubungannya kepada pemangku kepentingan dalam rangka untuk menciptakan nilai dan juga mencegah kelalaian moral (Ghozali, 2020).

Teori Legitimacy

Teori legitimasi menjelaskan peran perusahaan yaitu mengelola lingkungan perusahaan dengan mempraktikkan nilai-nilai sosial, aturan pemerintah, dan kebijakan dalam melindungi lingkungan (Rifli, et al, 2020). Pelaporan *green accounting* memfasilitasi para pelaku bisnis dalam mengumpulkan informasi tentang kinerja lingkungan serta biaya dan manfaat lingkungan yang terkait dengan aktivitas produksi internal. Data yang disediakan oleh perusahaan tersebut memungkinkan masyarakat sekitar untuk menilai dan memverifikasi keabsahan bisnis tersebut. Dengan cara ini, bisnis yang dianggap sah akan mendapatkan reputasi positif di masyarakat dan bahkan berpotensi menarik minat investor.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai pendapatan bersih yang dihasilkan oleh berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan, yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Brigham, Houston, 2006). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan dan efisiensinya dalam mengelola aset secara produktif. Dengan demikian, evaluasi profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan laba yang diperoleh pada periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan (Ningtyas, Triyanto, 2019). Dalam

penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks pengujian hipotesis, ROE digunakan sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh penerapan *green accounting*.

Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

Akuntansi hijau (*green accounting*) adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan, secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi, akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018). *Green accounting* merupakan proses manajemen lingkungan di mana perusahaan berusaha secara berkala untuk mengembangkan hubungan antara perusahaan dan objeknya, termasuk faktor keuangan, sosial, dan lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Pada tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup memperkenalkan program Penilaian Perusahaan Pengelola Lingkungan (PROPER) dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik mengenai kinerja kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penentuan baik atau buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan akan dinilai oleh pemerintah Indonesia melalui PROPER (Angelina, Nursasi, 2021). Perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu akan diberikan peringkat hijau sebagai penghargaan, sementara perusahaan yang berhasil mempertahankan peringkat hijau selama tiga tahun berturut-turut akan menerima peringkat emas. Inisiatif ini dirancang untuk mendorong perusahaan

agar terus meningkatkan kinerja lingkungannya, memberikan pengakuan atas pencapaian positif, dan memberikan dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan konsep keberlanjutan dalam operasional mereka. Berdasarkan kriteria PROPER, pengukuran *green accounting* dapat dinilai berdasarkan berikut:

Peringkat PROPER:

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup No 5 Pasal 4, 2011

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan ialah untuk meningkatkan profitabilitasnya sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mempertahankan kinerja yang optimal. Selain memperhatikan kinerja keuangan, saat ini kinerja lingkungan menjadi pusat perhatian masyarakat dikarenakan meningkatnya kepedulian terhadap isu lingkungan sehingga perusahaan dinilai perlu mempertimbangkan kinerja lingkungan untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keuangan atau dengan mengikuti program PROPER memiliki nilai perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan (Meiyana, 2018). Pengungkapan kinerja lingkungan dengan baik akan menambah keandalan perusahaan. *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Pratiwi, Rahayu, 2018). Adapun ukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan profit dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, apakah investasi dalam hal kebijakan keberlanjutan terhadap lingkungan berdampak positif pada nilai pemegang saham. ROE yang stabil bahkan

meningkat dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menguntungkan *stakeholder* meskipun menerapkan *green accounting* yang sering dikaitkan dengan biaya besar dalam jangka pendek. Dari pernyataan tersebut diperoleh hipotesis (H1) yang diuji *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan.

1.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 87 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023; perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan keberlanjutan tahun 2021-2023; dan perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti program PROPER tahun 2021-2023, dari ketiga kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023, yang dapat diakses di website www.idx.co.id. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana serta uji hipotesis dengan SPSS 25.0

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Pengujian data secara statistik dilakukan untuk memberikan gambaran tentang masing masing variabel yang akan diteliti. Variabel independen penelitian ini adalah

green accounting menggunakan kinerja lingkungan kriteria PROPER, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (*Return on Equity*)

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	39	3.00	5.00	4.1026	.85208
<i>Return On Equity</i>	39	-34.96	108.81	26.0823	25.13563
Valid N (listwise)	39				

Sumber: output SPSS, data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Green Accounting* didapatkan nilai minimum 3,00 nilai maximum 5,00 dan nilai rata-rata (*mean*) 4,1026.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov - Smirnov (KS), dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan, jika > 0.05 , maka datanya diketahui berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika signifikansi yang dihasilkan < 0.05 , maka data dapat diketahui tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	39
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082 ^c

Sumber: output SPSS, data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai asymp.sig sebesar 0,082 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas, yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Tolerance
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	.088	.390		.225	.823
	<i>Green Accounting</i>	.914	.269	.488	3.399	.002

a. Dependent Variable: Return On Equity
 Sumber: output SPSS, data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance value > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	.826	.343		2.409	.021
	<i>Green Accounting</i>	-.371	.236	-.250	-1.568	.125

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: output SPSS, data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yakni *Green Accounting* (X) mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) yang diinterpretasikan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,088 + 0,914X_1 + e$$

- a. Konstanta = 0,088
 Jika tidak ada variabel *Green Accounting* yang mempengaruhi *Return On Equity*, maka *Return On Equity* sebesar 0,088 satuan.
- b. b1 = 1,093
 Jika variabel *Green Accounting* meningkat sebesar satu satuan maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 0,914 satuan.

Uji Hipotesis

Uji statistik T

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	.088	.390		.225	.823
	<i>Green Accounting</i>	.914	.269	.488	3.399	.002

a. Dependent Variable: Return On Equity
 Sumber: output SPSS, data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,399 koefisien regresi (beta) 1,093 dengan probabilitas (p) = 0,002. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai signifikan (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* sehingga hipotesis diterima.

Uji koefisien determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.217	.29853

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

Sumber: output SPSS, data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R Square) = 0,238, artinya variabel bebas yaitu *Green Accounting* mempengaruhi variabel terikat *Return On Equity* sebesar 23,8% sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sesuai hasil uji t, variabel *green accounting* memiliki t hitung sebesar 3,399 dan t tabel koefisien regresi (beta) 1,093 maka t tabel < t hitung (1,093 < 3,399) dengan nilai signifikan (p) sebesar ≤ 0,05. Oleh karena itu, kesimpulannya *green accounting* memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Putri, et al, 2019) yang mengemukakan *green accounting* memiliki pengaruh pada profitabilitas. Dengan menerapkan *green accounting* perusahaan menunjukkan tanggung jawab pada lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, tidak hanya di mata investor tetapi juga konsumen, dan rekan bisnis sehingga memperkuat hubungan bisnis yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori *stakeholders* bahwa penerapan *green accounting* yang baik membantu perusahaan menjaga hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan ROE.

Simpulan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pengukuran *green accounting*

menggunakan 13 sampel perusahaan sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 secara keseluruhan berada pada kategori hijau atau baik berdasarkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *green accounting* berpengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa investor akan terus meningkatkan modalnya terhadap suatu perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan baik sehingga tingkat profitabilitas pun akan meningkat.

Saran

Perusahaan sektor pertambangan diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan *green accounting* yang telah diusulkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui program PROPER sehingga para investor tertarik untuk terus berinvestasi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah aspek pengujian terhadap *green accounting* dan referensi jurnal pendukung agar memperkuat penelitian.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan terutama pertambangan untuk memahami sejauh mana penerapan *green accounting* berkontribusi terhadap profitabilitas terutama dalam meningkatkan ROE serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi kebijakan keberlanjutan yang sejalan dengan tujuan profitabilitas perusahaan, dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi tuntutan global terkait ESG (*Environmental, Social, and Governance*) sehingga menarik lebih banyak investor untuk peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Daftar Pustaka

Angelina, M., dan Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal*

- Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Agung, S., Srihastuti, E., Athori, A., Kadiri, (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 9-19.
- Asjuwita, M., dan Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 2(2), 126–132.
- Ghozali, I. (2020). 25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (edisi reguler). Semarang: Yoga Pratama.
- Hardianti. (2017). *Peran Green Accounting Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha*. 1, 43.101
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Pendahuluan. Didapatkan dari <http://proper.menlhk.go.id/portal/ex/Pendahuluan.docx>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Sejarah PROPER. <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>.
- Lako, A.(2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi. Penerbit Salemba Empat
- Rahmadhani, Suhartini, dan Widoretno. (2021). Pengaruh *Green Accounting* Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Audit and Accounting Guide*, 4(1), 557–583
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 15.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., dan Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa. *Journal Of Accounting 2018*, 4(4), 1–12.
- Veronica, J. (2018). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Media Exposure, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (Skripsi, Accounting Undergraduate Study Program Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia), didapat dari <http://repository.wima.cc.id/id/eprint/17548>.